

Menanam Mangrove di Muara Gembong - Green Indonesia

Zerisky Elfianto

SEAMEO Biotrop, ICMI, DPP HA, IPB dan HMI kembali gelar penanaman mangrove



INILAH kepedulian dalam menjaga dan mendorong perubahan iklim agar kembali membaik. Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Muara Gembong, Kabupaten Bekasi pada 22 Oktober 2023. Kegiatan itu dilaksanakan dengan semangat oleh para anak muda yang berasal dari HMI Bekasi sebanyak 60 orang. Berbagai pihak lain yang peduli terhadap isu perubahan iklim pun turut serta.

Semangat dalam melaksanakan penanaman juga semakin bertambah setelah mendapatkan arahan dari Sang Mentor sekaligus pakar yang bergerak dalam isu perubahan iklim. Dialah Dr. Zulhamsyah, Direktur SEAMEO BIOTROP.

Lalu mengapa biotrop sangat concern dalam penanaman mangrove? Menurut Zulhamsyah, kegiatan penanaman mangrove ini dikarenakan biotrop memang fokus terhadap *tropical* biologi, mulai dari pegunungan (dataran tinggi) hingga ke perairan pantai.

“Salah satu urgensi penanaman mangrove ini yaitu letak dari pentingnya aksi kita menyelamatkan biodiversity mangrove karena mangrove memiliki peran penting dalam penyerapan karbon” ujarnya.

Dr. Zulhamsyah Imran atau yang sering disapa Zulham ini menyampaikan bagaimana tatacara dalam melakukan penanaman sekaligus memperkenalkan beberapa jenis tanaman mangrove.

Semua Harus Peduli

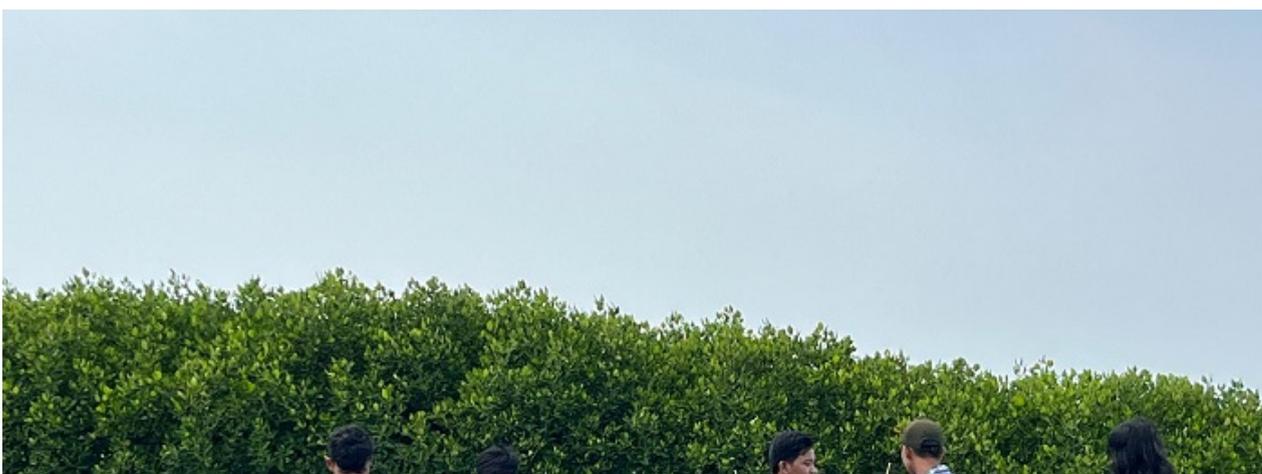
Dalam paparannya, Sulham juga menjelaskan, bagaimana pentingnya melakukan penanaman mangrove ini dimulai dari kesadaran para pihak, termasuk anak muda. Semua harus bergerak nyata dalam melakukan penanaman.

“Kegiatan ini sangat menarik, bahkan kalau bisa semua Cabang HMI yang berada dipesisir seperti bekasi ini, Cirebon, Indramayu, banten dll. Melakukan aksi penanaman mangrove seperti ini itu akan lebih baik,” ujar zulham.

Pada kesempatan itu, Zulham juga memaparkan jarak tanam dan jenis-jenis bibit mangrove yang sering ditanam. Dijelaskannya, bahwa menanam mangrove itu, juga ada jarak tanamnya. Bisa 1×1, 2×2, atau 3×3 meter. Beberapa jenis mangrove yang sering ditanam meliputi jenis *Avecenia* (Api-api) dan *Rhizophora* (Bakau).

Selain itu, zulham juga menjelaskan etika dalam melakukan penanaman, dan menggunakan bibit dalam *polybag*. “Karena jangan sampai niatnya peduli iklim malah menambah pencemaran iklim,” ucapnya.

Dalam paparannya, Zulham menjelaskan, bahwa ada dua jenis *polybag*. Diantaranya *polybag composite* dan *non-composite*. Jika bibit diletakkan pada *polybag composite* itu boleh langsung ditanam karena akan mudah terurai.





Namun jika tidak menggunakan *polybag composite* itu *polybag*-nya harus dilepas dari bibit mangrovenya. Karena dikhawatirkan akan menjadi pencemaran mikroplastik dan makroplastik yang justru merusak lingkungan dan ekosistem mangrove. ***

Fuji Ardi Kartono